BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap rumah adat Bubungan Tinggi Kabupaten Balangan, dapat disimpulkan bahwa bangunan tradisional ini mengandung berbagai konsep matematika yang mencerminkan keterkaitan erat antara budaya lokal dengan ilmu matematika, khususnya dalam pendekatan etnomatematika. Rumah adat ini memuat konsep bilangan ganjil dan genap yang tercermin pada jumlah anak tangga, serta barisan dan deret aritmatika yang ditemukan pada susunan tinggi anak tangga yang berpola. Selain itu, terdapat pula berbagai konsep geometri dua dimensi seperti titik, garis (horizontal, vertikal, miring, zigzag, tegak lurus, lengkung), sudut (lurus, lancip, tumpul, siku-siku), dan bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga, jajar genjang, belah ketupat, dan lingkaran) yang tersebar pada struktur fisik bangunan seperti pintu, kursi, jendela, atap, dan ukiran. Konsep geometri tiga dimensi juga hadir melalui bentuk balok pada tiang rumah, serta konsep teorema Pythagoras yang diterapkan dalam kemiringan tangga. Lebih lanjut, terdapat konsep transformasi geometri berupa refleksi pada ukiran simetris, serta konsep kekongruenan dan kesebangunan yang tampak pada desain daun pintu dan ornamen jendela yang memiliki ukuran dan proporsi serupa. Temuan ini menegaskan bahwa rumah adat Bubungan Tinggi tidak hanya sarat akan nilai filosofis dan estetika budaya Banjar, tetapi juga menjadi sumber belajar kontekstual yang kaya akan nilai-nilai matematis. Oleh karena itu, rumah adat ini sangat potensial untuk dimanfaatkan

sebagai media pembelajaran matematika yang berbasis budaya lokal guna meningkatkan pemahaman siswa secara bermakna dalam konteks kehidupan nyata.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh penulis yaitu eksplorasi etnomatematika pada Rumah Adat Banjar di Balangan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru/pendidik, hendaknya mengaplikasikan pembelajaran etnomatematika dari Rumah Adat Bubungan Tinggi di Balangan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran atau penyajian materi di kelas. Dengan adanya penyampaian matematika berbasis budaya, hal ini memberikan kreativitas pada proses belajar mengajar. Di samping itu, hasil penelitian yang telah diperoleh pada penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran sebagai bukti ketercapaian yang diharapkan dalam penelitian.
2. Bagi peneliti lain, hendaknya meneliti unsur matematika secara lebih lanjut pada Rumah Adat Bubungan Tinggi di Balangan atau mungkin tempat-tempat lainnya yang ada di Kalimantan Selatan bukan hanya berpatokan pada aspek geometri namun juga aspek lainnya serta dapat membuat media belajar etnomatematika.
3. Bagi pemerintah, hendaknya lebih fokus untuk melestarikan Rumah Adat Banjar sebagai cagar budaya bukan hanya dengan melakukan lawatan sejarah, pengecekan, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk pengembangan

Rumah Adat akan tetapi juga menetapkan juru bicara ataupun tim-tim yang berwenang untuk menjaga keaslian sejarah Rumah Adat Banjar di Balangan.